

BAB V

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap bab-bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan seperti dibawah ini.

Tingkeban merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan. Sebagai ciri khas budaya suku Jawa, menjadikan tingkeban sebagai salah satu pusat perhatian masyarakat Jawa. Semua atribut adat tersebut sering digunakan oleh para orang tua dahulu dalam melaksanakan tradisi adat tingkeban, oleh karena itu untuk menghormati dan mempertahankan budaya adat, sampai saat ini masyarakat Jawa masih menggunakan dan melaksanakan tingkeban pada prosesi acara tujuh bulan.

Perangkat atau atribut adat tersebut memiliki makna dan simbol, dan nilai-nilai yaitu nilai intrinsik (kegunaan), dan nilai ekstrinsik (nilai budaya, nilai spiritual/religius, dan nilai ekonomi) perangkat-perangkat antara lain *Sego tumbeng* (dalam bahasa Jawa), dalam bahasa Indonesia nasi tumpeng

- a. *Jenang abang puteh* (dalam bahasa Jawa) bubur putih dan bubur merah
- b. *Jarek batek pitu corak* (dalam bahasa Jawa), dalam bahasa Indonesia kain batik tujuh motif

- c. *Kelopo gadeng kuneng* (dalam bahasa Jawa) dalam bahasa Indonesia kelapa gading berwarna kuning
- d. *Kembang pitu rupo* (dalam bahasa Jawa) dalam bahasa Indonesia kembang tujuh rupa
- e. *Cidok wet ringen* (dalam bahasa Jawa) dalam bahasa Indonesia gayung yang terbuat dari pohon beringin
- f. *Dawet ayu dan Rujak buah* (dalam bahasa Jawa), dalam bahasa Indonesia cendol dan rujak buah

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk masyarakat Jawa yang khususnya masyarakat Jawa yang bertransmigrasi di desa Mopuya Utara diharapkan untuk tetap menjaga keaslian budaya suku Jawa dan terus melestarikannya, terutama budaya *tingkeban* juga dari segi puisi lisannya yang biasa digunakan dalam prosesi upacara *tingkeban*,
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang makna bagi masyarakat Jawa seperti perangkat atau atribut adat yang digunakan dalam pelaksanaan *tingkeban* bagi masyarakat Jawa yang bertransmigrasi di desa Mopuya Utara.

- c. Puisi lisan Wujupan adalah sastra lisan yang masih sangat berharga serta memiliki nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan, maka diharapkan pada masyarakat, tokoh agama, pemangku adat, dan pemerintah daerah untuk tetap melestarikannya agar tidak mengalami kepunahan.
- d. Diharapkan kepada pemerintah daerah terutama yang bergerak dibidang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow, agar tetap berupaya melakukan pendokumentasian dan memberikan informasi kepada masyarakat untuk tetap mempertahankankeaslian budaya suku Jawa yang ada di daerah Bolaang Mongondow agar terus dilestarikan.

Daftar Pustaka

- Almanshur & Ghony, 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Christomy, Tommy dan Untung Yuwono, 2004. *Semiotik Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Darmadi, Hamid.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dharmojo.2005. *Sistem Simbol dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta: Departement pendidikan nasional.
- Didipu, Herman. 2001. *Berkenalan dengan Sastra*. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
- Djojuroto, Kinayanti. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*.Bandung : Nuansa.
- Endraswara, suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra :Epistemology, Metode, Teori dan Apaliaksi*. Jakarta: Buku Kita.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Faktor Nusantara: Hakikat Bentuk dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghazili, Adeng. 2011. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Himawa, Karel. 2013. *Pemikiran Magis*. Jakarta Indeks.

- Hoed.2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Bandung: Komunitas Bambu.
- Hutomo, Saripan Sadi.1991.Mutiara yang Terlupakan (Pengantar Studi Lisan). Jawa Timur. Hiski.
- Jauhari, 2010. *Nilai Religi dalam Sastra*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Kau, Umam, Munkizul. 2018. *Upacara Adat Beati Dalam Terang Filsafat Moral* Gorontalo : Ideas Publishing.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.
- Koenjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Liliwari, Alo.2007. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Moeleong J Lexy. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta CV.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011.*Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017.*Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sayuti A.Sumino dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soelaeman, Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika.
- Sugiyono, 2009, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuloli, Nani.1987. *Teori Puisi dan Apresiasi Puisi*. Gorontalo: Dunia Karya.
- Tauma, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta:Lamamera.
- Tuloli, Nani. 2003. *Puisi Lisan Gorontalo*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Waluyo, J. Herman. 2010. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.